

**PENERAPAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* MELALUI MEDIA
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**ARRIZAL WAHYU UTAMA
RAPANI
NELLY ASTUTI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* MELALUI MEDIA *VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS

Oleh

**ARRIZAL WAHYU UTAMA*)
RAPANI**)
NELLY ASTUTI***)**

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IVA SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan Model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* (TAI) menggunakan media *visual*. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, refleksi, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan instrumen tes pada setiap siklus. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *team asissted individualization* (TAI) melalui media *visual* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *cooperative learning, team asissted individualization* (TAI), media *visual*, aktivitas dan hasil belajar

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL SCIENCE

BY

**ARRIZAL WAHYU UTAMA*)
RAPANI**)
NELLY ASTUTI***)**

The background of this research is the low of activity and the results of social science in IVA class at elementary school 4 of north metro. The aims of this research were to the activity and results of social science studies through implementation of cooperative learning model of the type of team assisted individualization through visual media to improve. This research was Classroom Action Research (CAR) contain of two cycles of each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The data were collected through observation sheet and test instruments at each cycle. Data analysis by using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this research showed that the implementation of cooperative learning type team assisted individualization through visual media social science studies learning can increase the activity and results of social science studies.

Kata kunci: *cooperative learning, team asissted individualization (TAI), visual media, activity and study result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu sistem yang digunakan sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya dan sebagai sarana untuk menggali potensi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia (SDM) sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 20 tahun (2003: 15)

Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupannya.

Wiyono (dalam Tasrif, 2008: 2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peserta didik merupakan manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Untuk dapat hidup harmonis di masyarakat harus memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Manusia harus saling menghormati, saling menghargai serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Sebaliknya jika manusia sukar berinteraksi dengan masyarakat maka manusia itu akan menjadi manusia yang egois dan kurang berhasil dalam hidupnya karena bagaimanapun juga manusia membutuhkan orang lain untuk dapat berhasil dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi kelas IVA di SD Negeri 4 Metro Utara hasil belajar mata pelajaran IPS yaitu sebanyak 17 siswa tuntas dengan persentase 62,96% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 37,04% dari KKM yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan aktivitas belajar siswa masih rendah, siswa cenderung kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang ditentukan belum tercapai. Peneliti akan melaksanakan penelitian pada kelas IVA karena persentase ketuntasan paling rendah dibandingkan dengan kelas IVB dan IVC

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, berdasarkan observasi diakibatkan karena: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk

memecahkan suatu masalah; (3) Guru belum maksimal dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide-idenya serta aktif dalam pembelajaran. *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif langkah untuk mengatasi permasalahan diatas. Salah satu model yang mampu mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang memiliki berbagai tipe salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI) sangat memungkinkan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri, Suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda.

Lie (2000:4) menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih lanjut dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab Ibrahim, Muslimin dkk. (2000: 12).

Sintak pembelajaran TAI menurut Slavin (2005: 49) mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas sebagai berikut:

1. Tim. Pada TAI, siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, sebagaimana STAD dan TGT.
2. Tes penempatan. Siswa diberikan *pre test*. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
3. Materi. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.
4. Belajar kelompok. Siswa belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.
5. Skor dan Rekognisi. Hasil kerja siswa di-score di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru.
6. Kelompok pengajaran. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.

7. Tes fakta. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Menurut Sanjaya (2006: 89) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Bentuk *visual* bisa berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materia; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur isi dalam materi; (d) grafik seperti tabel, grafik, dan chart atau bagan yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau anatrhubungan seperangkat gambar atau angka-angka, Arsyad (2014: 48).

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari Bahri (2011: 12).

Rohani (2004: 6) menyatakan belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya dan jiwanya bekerja sebanyaknya atau banyak fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Kunandar, (2010: 277) aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi-materi pelajaran tertntu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Suprijono 2009:12), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru. Penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IVA jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 27 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Lembar observasi, instrumen ini dirancang peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa, dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sementara soal-soal tes dilakukan pada pertemuan terakhir tiap siklus dalam bentuk soal tes formatif. Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media *visual*.

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yaitu aktivitas dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Sementara, data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2014/2015 dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Setiap siklusnya peneliti memberikan waktu tenggang untuk refleksi dan melakukan persiapan siklus berikutnya. Tahap kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru secara kolaboratif dengan menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan materi “perkembangan teknologi”. mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi, peneliti membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan instrumen non-tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, menyiapkan instrumen tes berupa tes akhir (*post-test*) beserta kunci jawabannya untuk mengetahui data hasil belajar siswa, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang perkembangan teknologi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015 pukul 08.30–09.45 dan hari Jum’at, 24 April 2015 pukul 08.00–09.30.

Tahap siklus II kegiatan ini dilakukan dengan menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan materi pokok “masalah sosial”, mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi, peneliti membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen non-tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, menyiapkan instrumen tes berupa tes akhir (*post-test*) beserta kunci jawabannya untuk mengetahui data hasil belajar siswa, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang masalah sosial dilaksanakan pada hari

Rabu, 29 April 2015 pukul 08.30–09.45 dan hari Rabu, 6 Mei 2015 pukul 08.30–09.45.

Rekapitulasi kinerja guru setiap siklus

No	Keterangan	Siklus I	Suklus II
1	Nilai hasil kinerja guru	64,47	82,89
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II	18,42	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kinerja guru meningkat pada tiap siklusnya. Nilai kinerja guru pada siklus I yaitu 64,47 dengan kategori baik meningkat 18,42 pada siklus II menjadi 82,89 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kinerja guru dikarenakan adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah berkolaborasi merefleksi hasil pelaksanaan siklus I.

Rekapitulasi aktivitas siswa setiap siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A	63,70	72,59	8,89
2	B	64,44	72,59	8,15
3	C	63,70	70,37	6,67
4	D	64,44	69,63	5,19
5	E	61,85	66,67	4,82
6	F	61,48	71,11	9,63
7	Rata-rata Aktivitas Siswa	63,27	70,49	
8	Kategori Rata-rata Aktivitas	Baik	Baik	
9	Ketuntasan Kelas	66,67	81,48%	14,81%
10	Kategori Ketuntasan	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui secara keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai aspek mencatat penjelasan guru atau teman siklus I 63,70 meningkat pada siklus II menjadi 72,59. Aspek menanyakan tentang materi yang belum dimengerti siklus I 64,44 meningkat pada siklus II menjadi 72,89. Aspek melakukan kegiatan diskusi siklus I 63,70 meningkat pada siklus II menjadi 70,37 pada siklus II. Aspek mengikuti pembelajaran menggunakan model TAI siklus I 61,44 meningkat ke siklus II menjadi 69,63. Sedangkan aspek menanggapi masukan berdiskusi pada siklus I 61,85 meningkat pada siklus II menjadi 66,67. Aspek melakukan refleksi siklus I 61,48 menjadi siklus II 71,11. Rata-rata aktivitas siswa siklus I 63,27 mendapat kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 70,49 mendapat kategori baik. Ketuntasan kelas pada siklus I

66,67% mendapat kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 81,48 mendapat kategori sangat baik dengan peningkatan 14,81. Aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, Kunandar (2010: 277). Aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini meningkat dari siklus I ke siklus II.

Rekapitulasi hasil belajar setiap siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	65,22	75	9,78
2	Ketuntasan Kelas (%)	74,07%	88,89%	14,02
3	Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 64,22, meningkat 9,78 pada siklus II menjadi 75. Ketuntasan kelas pada siklus I adalah 74,07%, meningkat 14,02% pada siklus II menjadi 88,89%. Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi-materi pelajaran tertentu Nawawi dalam Brahim (2007:39). Dalam penelitian tindakan kelas ini meningkat dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media *visual* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Aktivitas belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, nilai rata-rata aktivitas siklus I adalah 63,27 kategori baik, meningkat 7,22 menjadi 70,49 pada siklus II kategori baik.

Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) melalui media *visual* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 65,22 kategori baik, meningkat 9,78 menjadi 75 kategori sangat baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 74,07% kategori tinggi, kemudian meningkat 14,82% menjadi 88,89% pada siklus II kategori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Brahim, Theresia K. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar* (Jurnal Pendidikan Penabur). Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, diterjemahkan Nurulita. Nusa Media. Bandung.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Genta Press. Yogyakarta.
- UU No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.